

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini diuraikan tentang pendahuluan. Isi dari pendahuluan meliputi: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang telah diterapkan sejak 2006. Kurikulum 2013 berpusat pada siswa dan berfokus pada empat aspek penilaian yaitu perilaku, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penyampaian materi dalam kurikulum 2013 juga mengalami penyempurnaan, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini menggunakan pendekatan berbasis teks yang bertujuan agar siswa dapat menciptakan dan menggunakan teks dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Salah satu teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah puisi.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, teks puisi menjadi salah satu pembelajaran sastra. Pembelajaran puisi mengacu pada kompetensi berbahasa produktif. Kegiatan produktif ini tercermin pada kegiatan menulis puisi sebagai hasil pemikiran imajinasi secara tertulis. Tidak hanya imajinatif, siswa harus mampu berkreasi untuk menciptakan puisi yang bermakna. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 (K-13) dan kompetensi dasar (KD) yaitu KD 4.17 yang

berbunyi “*menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)*”.

Terkait dengan pembelajaran puisi, puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menonjolkan gaya bahasa yang dituangkan dalam bahasa tulis dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Menurut Ekasari (2016: 26), puisi merupakan ungkapan gagasan penyair yang dapat membangkitkan perasaan pembaca melalui unsur imaji yang merangsang panca indra pembacanya. Imaji panca indra pada puisi membuat pembaca seolah-olah melihat, mendengarkan, dan merasakan sesuatu hal yang diungkapkan oleh penyair dalam susunan bait yang berirama. Sejalan dengan hal tersebut, Suprianto (2020: 20) menjelaskan bahwa puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, dan irama yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca.

Dalam pelaksanaan menulis puisi, siswa harus memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Menurut Waluyo (2003: 27), unsur-unsur pembangun pada puisi terbagi menjadi dua bagian yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik puisi merupakan unsur-unsur yang dapat dikenali langsung karena sifatnya tersurat dan lebih terlihat dalam aspek kebahasaan yang digunakan oleh penyair untuk mengemukakan ide-idenya dalam puisi. Unsur fisik puisi terdiri dari baris puisi yang sama membangun bait-bait puisi. Unsur-unsur yang termasuk dalam unsur fisik puisi yaitu diksi, kata konkret, majas (lambang dan kiasan), irama, tipografi, dan citraan (pengimajian). Unsur batin puisi merupakan unsur yang tersembunyi yang ada dalam puisi yaitu tema, rasa, nada, dan amanat. Kedua unsur pembangun puisi tersebut harus dikuasai siswa sebelum menulis puisi.

Menurut Despryanti dkk (2018: 165), setiap pengarang atau penulis tentunya memiliki cara dan gaya tersendiri dalam menuangkan ide-idenya. Namun, terdapat beberapa macam bentuk yang biasa digunakan dalam penulisan puisi, yaitu gaya bahasa pada puisi. Menurut Pradopo (2009: 93), gaya bahasa merupakan susunan kata yang terjadi karena adanya perasaan yang muncul atau tumbuh dalam hati penulis. Cara penyampaian perasaan atau pikiran dan maksud-maksud lain dapat menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menimbulkan kalimat dan memberi ruang gerak pada sebuah kalimat. Tidak hanya itu saja, gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran terhadap pembaca

Menurut Keraf (2010: 113), gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yang mana penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca. Seiring berjalannya waktu, gaya bahasa berkembang menjadi bagian dari diksi yang mempersoalkan kecocokan pemakaian kata, frasa, klausa, dan kalimat. Gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, ketiga unsur tersebut yaitu kejujuran, seopan-santun, dan menarik. Adanya gaya bahasa pada puisi, makna yang terkandung didalam puisi tersebut dapat diresapi secara mendalam yang dapat membuat pembaca seolah-olah dapat merasakan langsung cerita yang diungkapkan oleh penulis.

Puisi yang baik adalah puisi yang didalamnya dapat memaksimalkan fungsi gaya bahasa dengan baik. Menurut Waluyo (2003: 22), terdapat empat fungsi gaya bahasa secara umum. *Pertama*, menghasilkan kesenangan imajinatif. Adanya gaya bahasa membuat penulis bebas mengungkapkan

bahasanya untuk memunculkan kesan imajinatif dalam karyanya. *Kedua*, menghasilkan citraan tambahan sehingga sesuatu yang masih abstrak menjadi nyata dan dapat dinikmati oleh pembaca. *Ketiga*, menambah tingkatan perasaan pengarang dalam menyampaikan makna dan sikapnya. Gaya bahasa dalam puisi menempati posisi sebagai jembatan antara penulis dan pembaca. *Keempat*, memusatkan makna yang disampaikan dalam karya puisi melalui bahasa yang dipadatkan. Bahasa dalam puisi memang singkat, tetapi memiliki kekayaan makna yang tergambar secara tersirat maupun tersurat. Dari fungsi gaya bahasa tersebut, dapat dilihat bahwa gaya bahasa memiliki peranan penting dalam sebuah karya puisi untuk memperdalam makna dan dapat menggambarkan ciri khas penulis.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa pada puisi harus diperhatikan oleh siswa kelas X yang sedang berada dalam proses belajar menciptakan karya puisi. Realitasnya pada saat menulis puisi siswa tidak memperhatikan unsur pembangun puisi, khususnya pada penggunaan gaya bahasa. Hampir keseluruhan karya puisi siswa hanya menggunakan bahasa seadanya. Hasil yang diperolehnya pun hanya sekadar barisan tulisan yang maknanya sudah tersurat. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang dalam mengambil nilai dan manfaat lainnya dalam menulis puisi, sehingga menulis puisi hanya untuk tujuan dan syarat memenuhi tugas dan mendapatkan nilai yang maksimal. Selain itu metode yang digunakan guru dalam mengajar pun tidak bervariasi. Minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menjadi rendah (Nirwana, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Rejotangan, menyampaikan bahwa pada saat menulis puisi, siswa hanya sekedar mengerjakan dengan niat untuk mengumpulkan tugas. Tidak hanya itu saja, dalam menulis puisi siswa banyak mencari puisi di internet tidak dengan karyanya sendiri. Siswa kesulitan untuk merangkai kata, memilih, dan menggunakan gaya bahasa yang tepat sesuai dengan tema yang ditentukan dalam menulis puisi. Penyebabnya siswa belum terbiasa untuk merangkai kata, memilih, dan menggunakan gaya bahasa, serta minimnya minat baca siswa. Menurut guru, bahwa pada saat awal menulis puisi siswa sudah berasumsi bahwa pembelajaran menulis puisi merupakan suatu hal yang rumit dan sulit untuk dilakukan jika tidak dengan kesungguhan hati.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ekasari (2013: 2), bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penghambat siswa dalam menulis puisi, salah satunya adalah diri sendiri. Siswa merasa mengalami kesulitan menuangkan ide dan pikirannya dalam bentuk puisi. Pembelajaran menulis puisi yang masih bersifat teoretis informatif, bukan apresiatif produktif juga mempengaruhi proses kreatifitas siswa dalam menulis puisi, sehingga mengakibatkan kemampuan apresiasi dan kemampuan produktifitas siswa dalam menulis puisi kurang maksimal.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari karya puisi siswa, khususnya kelas X IPS 2 penggunaan gaya bahasa sudah cukup baik, tetapi masih ada sebagian karya siswa menggunakan bahasa sehari-hari dibandingkan dengan bahasa yang memiliki makna kiasan. Hal ini berarti puisi yang ditulis oleh siswa

belum bisa dikategorikan puisi yang baik, karena masih ada sebagian siswa yang belum memanfaatkan unsur pembangun puisi itu dengan baik. Karya puisi yang tidak memperhatikan unsur pembangunnya akan kekurangan nilai keindahan dan tujuan penciptaan puisi tidak tercapai dengan maksimal.

Berkaitan dengan analisis gaya bahasa puisi karya siswa, penelitian lain juga dilakukan oleh Kumala Sari Marlina pada tahun 2016 dengan judul *“Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi Puisi-Puisi Cinta Karya WS Rendra”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis gaya bahasa kiasan dalam kumpulan puisi puisi-puisi cinta. Penelitian ini mengambil sampel kumpulan puisi-puisi cinta karya WS Rendra. Majas yang sering digunakan dalam kumpulan puisi-puisi WS Rendra ialah majas personifikasi yang berjumlah 12 judul puisi (Marlina, 2016).

Siswa kelas X seharusnya sudah mampu untuk menggunakan gaya bahasa yang tepat supaya karyanya memiliki nilai keindahan, karena dalam materi puisi sudah dipelajari sejak jenjang menengah pertama. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa dalam puisi. Sesuai dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis karya puisi siswa, khususnya pada penggunaan gaya bahasa pada karya puisi siswa dengan membuat penelitian yang berjudul *“Penggunaan Gaya Bahasa Puisi Karya Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan Tahun Ajaran 2020/2021”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada puisi karya siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan.
2. Penggunaan gaya bahasa pertentangan pada puisi karya siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan.
3. Penggunaan gaya bahasa pertautan pada puisi karya siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan.
4. Penggunaan gaya bahasa perulangan pada puisi karya siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan pada puisi karya siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan.
2. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pertentangan pada puisi karya siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan.
3. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pertautan pada puisi karya siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan.
4. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perulangan pada puisi karya siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, peneliti, serta penelitian lain yang berhubungan dengan gaya bahasa dalam karya puisi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu teoretis dan praktis.

1. Kegunaan teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran yang memperkaya wawasan dan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Dapat menjadi gambaran secara terkonsep terhadap guru untuk memberikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman menulis puisi, khususnya dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa yang dapat digunakan dalam kegiatan selanjutnya.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan pemecahan masalah berkaitan dengan keterampilan menulis puisi khususnya dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi selanjutnya.
 - c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik, berupa perbaikan pembelajaran menulis puisi.
 - d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat memperluas wawasan peneliti mengenai gaya bahasa dalam pembelajaran menulis puisi.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Puisi

Puisi merupakan teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi merupakan karya sastra yang dipadatkan yang diberi irama yang indah dipadupadankan dengan kata-kata kiasan. Puisi bisa mengungkapkan berbagai hal, mulai dari rasa bahagia, berduka, cinta, dan kasih sayang. Dengan adanya puisi, seorang pembaca atau pendengar bisa seolah-olah merasakan seperti isi yang terkandung dalam puisi. Untuk itu penulis harus pandai memilih gaya bahasa, pengimajinasian, dan juga pemilihan diksi yang tepat supaya puisi yang dibuat ada pesan yang dapat diambil dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Tarigan, 2005:5).

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan susunan kata yang terjadi karena adanya perasaan yang muncul atau tumbuh dalam hati penulis. Cara penyampaian perasaan atau pikiran dan maksud-maksud lain dapat menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menimbulkan kalimat dan memberi ruang gerak pada sebuah kalimat. Tidak hanya itu saja gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran terhadap pembaca (Pradopo, 2009:93).

2. Penegasan Istilah secara operasional

Penelitian berjudul “ Penggunaan Gaya Bahasa Puisi Karya Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan Tahun Ajaran 2020/2021” merupakan kegiatan mengidentifikasi adanya penggunaan gaya bahasa pada karya puisi siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Rejotangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah gambaran isi skripsi secara keseluruhan dari Bab I sampai Bab VI, supaya dapat disajikan petunjuk bagi pembaca dalam menelaahnya.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan bagian-bagian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan bagian-bagian yang meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan bagian-bagian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini diuraikan bagian hasil penelitian. Hasil penelitian digunakan untuk membandingkan teori yang sudah dibahas.

Bab VI Penutup. Pada bab ini diuraikan bagian-bagian yang membahas meliputi: simpulan dan saran.